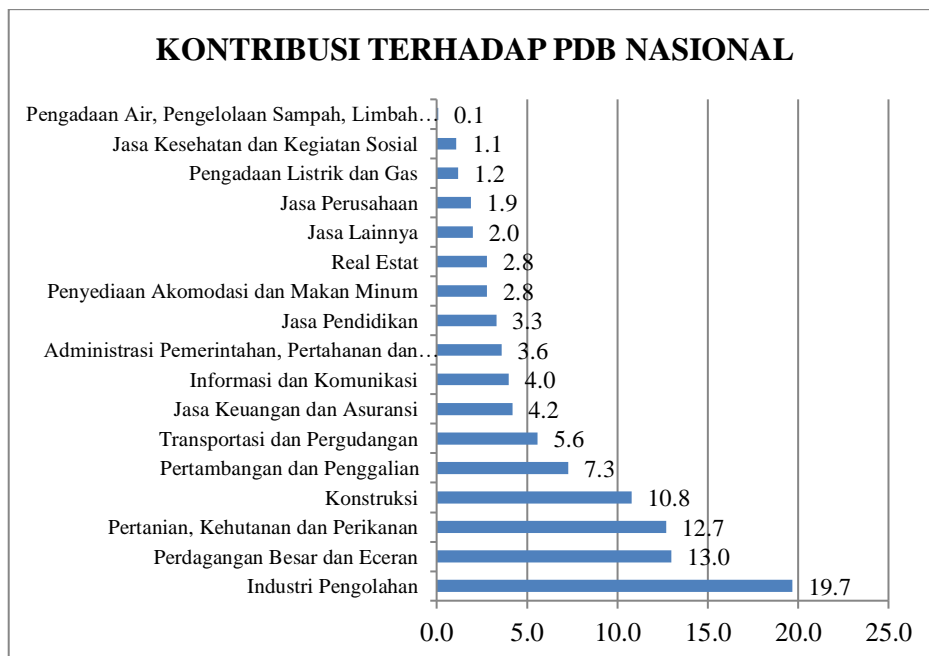


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat kontribusi tinggi terhadap pendapatan negara Indonesia. Sektor pertanian menunjukkan tren yang cukup signifikan selama kurun waktu 5 tahun mulai dari tahun 2015 hingga tahun 2019 dengan laju pertumbuhan mencapai 3,6% per tahun (Kementan, 2020). Sektor Pertanian menempati urutan ke tiga sebagai sektor dengan kontribusi terbesar terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) Nasional dengan nilai kontribusi sebesar 12,7% (BPS, 2020).

Gambar 1.1 Rata-Rata PDB Nasional tahun 2019

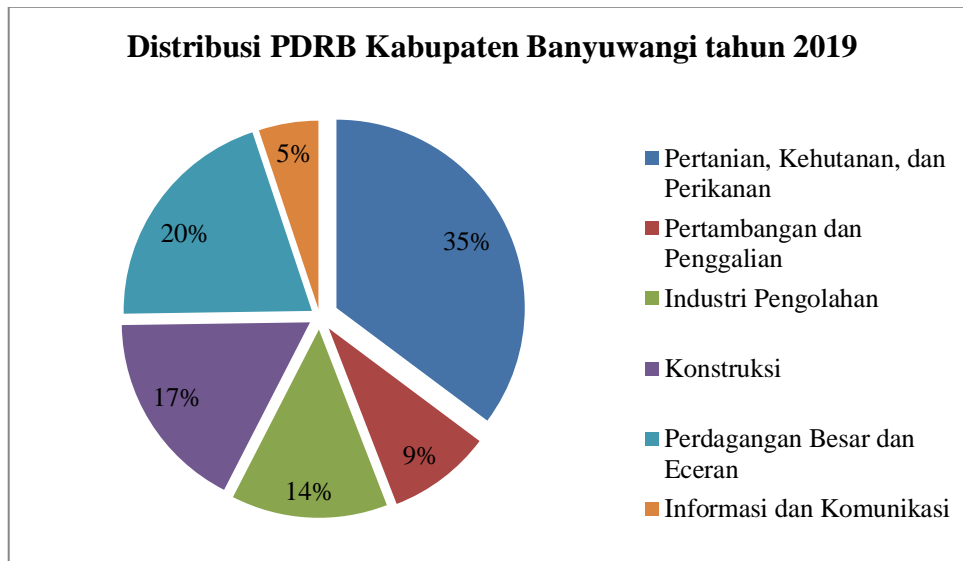


Sumber : BPS, 2020

Sektor pertanian terdiri dari beberapa sub sektor, yaitu sub sektor tanaman pangan, sub sektor hortikultura, sub sektor peternakan, sub sektor perkebunan, sub sektor jasa pertanian, sub sektor kehutanan dan penebangan kayu, dan sub sektor perikanan. Masing-masing sub sektor memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap peningkatan PDB Nasional. Sektor pertanian telah menjadi sektor unggulan di beberapa daerah di Indonesia karena perannya yang sangat strategis dalam meningkatkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu wilayah yang terletak di Provinsi Jawa Timur yang saat ini sedang mengembangkan sektor pertanian sebagai salah satu sektor unggulan daerah. Selama tiga tahun terakhir hingga tahun 2019, sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi menjadi sektor dengan sumbangan terbesar terhadap PDRB Kabupaten Banyuwangi hingga tahun 2019 telah tercatat bahwa sektor pertanian dengan nilai sebesar 29,36% (BPS, 2020).

Gambar 1.2 Rata-Rata Distribusi PDRB Kabupaten Banyuwangi



Sumber : (BPS, 2020)

Kontribusi sektor pertanian yang sangat besar menuntut semua elemen masyarakat terutama Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mampu melihat peluang-peluang pengembangan guna meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap pendatan daerah dan mendorong keberlanjutan sektor pertanian di Kabupaten Banyuwangi. Pembangunan pertanian yang berkelanjutan tidak lepas dari Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengelola pertanian dengan baik. Oleh karena itu, sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu faktor keberhasilan pembangunan sektor pertanian (Arvianti, dkk. 2019).

Kontribusi pertanian mampu menduduki peringkat satu dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banyuwangi hingga tahun 2019 dengan angka sebesar 30%. Namun, angka ini merupakan penurunan dari tahun sebelumnya. Kontribusi sektor pertanian mengalami penurunan sebesar 1,84% dari tahun 2018 (BPS, 2020). Penurunan kontribusi sektor pertanian yang cukup besar dapat disebabkan karena beberapa faktor salah diantaranya adalah iklim, alih fungsi lahan pertanian di pedesaan, keterbatasan sarana dan prasarana, kualitas sumber daya manusia yang rendah, kurangnya minat pemuda dalam pertanian, dan faktor lainnya.

Saat ini besarnya peluang pengembangan sektor pertanian tengah dihadapkan pada situasi yang sangat kompleks, dinamis dan menantang. Beberapa isu strategis seperti lemahnya regenerasi pelaku pertanian, adanya globalisasi, semakin luasnya perdagangan bebas, kurangnya jaminan terhadap keamanan pangan seperti tidak adanya kontrol terhadap kualitas pangan pasca panen, modernisasi peralatan pertanian, persaingan global, kesejahteraan petani, kesehatan serta masalah lingkungan menjadi *critical point* dalam proses perjalanan pembangunan pertanian.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh sektor pertanian adalah belum optimalnya regenerasi petani terutama petani muda. Menurut data BPS, pada tahun 2019 jumlah pekerja pada sektor pertanian turun dari 33% menjadi 29% dalam kurun waktu lima tahun terakhir (diakses dari www.cnbcindonesia.com). Struktur demografi yang kurang menguntungkan seperti petani berusia tua (lebih dari 55 tahun) yang jumlahnya semakin meningkat sementara tenaga kerja usia muda semakin berkurang (Insani, dkk. 2018).

Semakin berkurangnya jumlah petani di negara Indonesia, khususnya petani muda menjadi masalah yang sangat serius bagi sektor pertanian sehingga Kementerian Pertanian pada 2016 menetapkan kebijakan regenerasi petani yaitu menciptakan generasi muda petani yang berjiwa sosioagripreneur, kompeten, dan berkarakter dalam mencapai kedaulatan pangan (Kementan, 2016). Strategi pengembangan minat petani muda perlu dilakukan untuk memaksimalkan perannya dalam sektor pertanian.

Adanya krisis regenerasi petani menjadi masalah serius yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia juga Pemerintah Banyuwangi yang merupakan salah satu daerah dengan sektor pertanian yang menjadi sektor unggulan daerah di negara Indonesia. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Pertanian dan Pangan terus berupaya mengakselerasi implementasi pertanian berbasis teknologi informasi dengan mengoptimalkan partisipasi generasi milenial sebagai agen perubahan. Melalui pelaksanaan berbagai kegiatan seperti Agro Expo, Agribusiness Start-Up Competition (ASC) serta aplikasi digital e-Mobile Layanan Pertanian Terpadu (e-BILAPERDU), diharapkan dapat meningkatkan minat agripreneur muda untuk merubah wajah pertanian indonesia di masa depan.

Peranan generasi millennial sangat vital dalam mentransfer kemampuan penggunaan dan penerapan teknologi. Melalui teknologi informasi dan media digital, kecepatan diseminasi akan lebih efektif. Implikasinya adalah terciptanya akselerasi informasi, promosi dan pemasaran secara efektif dengan memviralkan informasi melalui media sosial, sehingga respon pasar terhadap suatu produk atau inovasi dapat terpotret secara real time dan akurat.

Implementasi pertanian berbasis teknologi ini tentu akan menjadi salah satu strategi dalam peningkatan minat generasi muda untuk berkontribusi pada sektor pertanian, sehingga dalam perjalanannya perlu dilakukan evaluasi serta kontrol secara terus-menerus untuk memastikan bahwa program yang telah dijalankan di Kabupaten Banyuwangi benar-benar mampu menarik minat pemuda dalam usaha pertanian, sehingga selanjutnya dapat ditetapkan sebagai strategi berkelanjutan dalam pengembangan pertanian. Oleh karenanya, dalam kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) ini, penulis mengambil judul Evaluasi Dan Pengembangan Penguatan Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Di Kabupaten Banyuwangi.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan umum kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi ini adalah :

- a) Meningkatkan serta menambah ilmu dan pengetahuan peserta magang mengenai pengembangan dan penguatan minat generasi muda pada pertanian di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.
- b) Mengaplikasikan keilmuan peserta magang yang telah diperoleh selama masa perkuliahan, untuk mengembangkan dan menguatkan minat generasi muda pada pertanian di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi.

1.2.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi ini adalah :

- a) Untuk menyusun instrumen yang dapat digunakan dalam proses evaluasi program dan kegiatan Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi dalam upaya mengembangkan dan menguatkan minat generasi muda pada sektor pertanian
- b) Untuk membantu menyusun instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur efektifitas program Dinas Pertanian dan Pangan dalam upaya mengembangkan dan menguatkan minat generasi muda pada sektor pertanian
- c) Untuk menyusun alternatif strategi pengembangan dan penguatan minat generasi muda pada pertanian

1.3 Manfaat dan Kompetensi

1.3.1 Manfaat

- a) Bagi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pelaksanaan program kegiatan dalam upaya mengembangkan dan menguatkan minat generasi muda pada pertanian
- b) Bagi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, dapat dijadikan sebagai bahan masukan / acuan pengembangan strategi penguatan minat generasi muda pada pertanian
- c) Bagi petani milenial, dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengusulan program kegiatan dalam upaya mengembangkan dan menguatkan minat generasi muda pada pertanian

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi peserta dalam kegiatan Praktik Pemberdayaan dan Pembelajaran Masyarakat (PPPM) di Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi salah satunya adalah pada bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Berdasarkan ilmu yang telah dipelajari di kampus berkaitan dengan permasalahan yang dihadapi oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi pengembangan dan penguatan minta generasi muda pada pertanian, maka peserta magang mencoba menganalisis dan menyelesaikan permasalahan dengan pendekatan ilmu manajemen sumber daya manusia.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan PPPM dilaksanakan di Kantor Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Banyuwangi, Jl. Jaksa Agung Suprpto No. 80 Banyuwangi selama 3 (Tiga) Bulan, mulai Oktober 2020 sampai dengan Desember 2020.